YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9282

KORELASI ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAMI DENGAN KESADARAN BERBUSANA MUSLIMAH PESERTA DIDIK DI SMPN 2 BUKITTINGGI

Correlation between Understanding Islamic Values and Awareness of Muslimah Dress among Students at SMPN 2 Bukittinggi

Laila Azmi & Iswantir
UIN Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi
azmilaila70@gmail.com; iswantir@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 28, 2026	Feb 21, 2026	Mar 5, 2026	Mar 10, 2026

Abstract

Although studies on the education of Islamic values have been widely conducted, research that specifically discusses the relationship between understanding Islamic values and awareness of Muslimah dress among junior high school students remains relatively limited. This study aims to analyze the relationship between understanding Islamic values and awareness of Muslimah dress among eighth-grade students at SMP Negeri 2 Bukittinggi. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 145 eighth-grade Muslimah students selected using the total sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, which included 24 statement items for the variable of understanding Islamic values and 33 statement items for the variable of awareness of Muslimah dress. The data were analyzed using Pearson Product Moment correlation with the assistance of SPSS version 20. The results showed a positive and significant relationship between understanding Islamic values and awareness of Muslimah dress, with a correlation coefficient of r = 0.623 at

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

a significance level of 0.05. The coefficient of determination showed that understanding Islamic values contributed 38.9% to awareness of Muslimah dress, while the remainder was influenced by other factors outside this study. These findings emphasize that understanding Islamic values has an important role in shaping students' awareness of Muslimah dress. The implications of this study indicate the importance of strengthening the teaching of Islamic values in schools to shape religious character, while also enriching the study of Islamic Religious Education regarding the relationship between the cognitive aspect of religiosity and students' religious behavior.

Keywords: Awareness of Muslimah Dress; Islamic Values; Islamic Religious Education; Religious Behavior; Students

Abstrak: Meskipun kajian mengenai pendidikan nilai-nilai keislaman telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 145 siswi Muslimah kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang mencakup 24 butir pernyataan untuk variabel pemahaman nilai-nilai Islami dan 33 butir pernyataan untuk variabel kesadaran berbusana muslimah. Data dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,623 pada taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islami memberikan kontribusi sebesar 38,9% terhadap kesadaran berbusana muslimah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Islami memiliki peranan penting dalam membentuk kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan pembelajaran nilai-nilai keislaman di sekolah untuk membentuk karakter religius, sekaligus memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam mengenai keterkaitan antara aspek kognitif keagamaan dan perilaku religius peserta didik.

Kata Kunci: Kesadaran Berbusana Muslimah; Nilai-Nilai Islami; Pendidikan Agama Islam; Perilaku Religius; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, penguatan nilai agama dalam pendidikan telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan

nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Implementasi tujuan tersebut tidak hanya tercermin dalam aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga dalam sikap dan perilaku peserta didik, termasuk dalam cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Kemendikbud, 2020). Dalam perspektif Islam, berpakaian bukan sekadar kebutuhan biologis atau sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ketaatan terhadap ajaran agama. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk menjaga kehormatan diri melalui pakaian yang menutup aurat sebagaimana tercantum dalam QS. Al-A'raf ayat 26 dan QS. An-Nur ayat 31. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa busana memiliki dimensi spiritual dan moral yang berkaitan dengan identitas keislaman seseorang (Rahman, 2019). Oleh karena itu, kesadaran berbusana muslimah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk manifestasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu.

Namun, perkembangan globalisasi dan arus budaya populer dewasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi internalisasi nilai-nilai keislaman di kalangan remaja. Fenomena perubahan gaya berpakaian di kalangan generasi muda sering kali dipengaruhi oleh tren mode global yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam (Hidayati & Suryani, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja Muslim di era modern menghadapi dilema antara identitas religius dan tekanan sosial dari lingkungan sebaya maupun media digital (Fitriani, 2020; Sari & Mardiana, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan agama telah diajarkan di sekolah, internalisasi nilai-nilai tersebut belum tentu sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Fenomena serupa juga ditemukan pada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Bukittinggi, ditemukan bahwa sebagian siswi belum sepenuhnya menunjukkan kesadaran berbusana muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, seperti penggunaan jilbab yang tidak menutup dada, melipat seragam, atau menggunakan pakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai Islami yang diperoleh melalui pembelajaran dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan tersebut menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah karena kesadaran berbusana muslimah tidak hanya berkaitan dengan aspek kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan tingkat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik (Aini & Mukhlis, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku individu merupakan refleksi dari pemahaman dan internalisasi nilai-nilai yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pemahaman nilai-nilai Islami menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam (Muhaimin, 2018). Pendidikan agama tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan spiritual yang tercermin dalam perilaku nyata (Huda, 2020). Secara teoritis, hubungan antara pemahaman nilai dan perilaku dapat dijelaskan melalui teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Homans. Menurut Homans (1974), seseorang akan cenderung melakukan suatu tindakan apabila tindakan tersebut dianggap memiliki nilai atau manfaat yang tinggi bagi dirinya. Dengan demikian, apabila peserta didik memahami nilai-nilai Islami secara mendalam dan menyadari makna spiritual dari berbusana muslimah, maka kemungkinan besar mereka akan menunjukkan perilaku berbusana yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam yang menyatakan bahwa proses pembentukan perilaku religius terjadi melalui tahapan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai (Abdullah, 2019). Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai agama, semakin besar peluang nilai tersebut memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa kesadaran berbusana muslimah tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal sekolah atau tekanan sosial, tetapi juga sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam pendidikan agama.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara pemahaman nilai-nilai keagamaan dan perilaku religius peserta didik. Penelitian oleh Asmawati (2020) menemukan bahwa pemahaman nilai-nilai ajaran Islam memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah menengah, dengan koefisien korelasi yang sangat kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai agama berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayati dan Suryani (2021) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas remaja berpengaruh terhadap pola berpakaian yang mereka pilih. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, penelitian Fitriani (2020) mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sosial dan media memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya berpakaian remaja Muslim.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada hubungan religiusitas secara umum dengan perilaku sosial remaja, atau pada pengaruh lingkungan terhadap gaya berpakaian. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks sekolah yang berada di wilayah budaya religius seperti Sumatera Barat. Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak mengaitkan secara empiris antara capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku berbusana muslimah peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian *(research gap)* yang perlu diisi melalui kajian empiris mengenai hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji secara kuantitatif hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik sekolah menengah pertama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada religiusitas secara umum, penelitian ini secara spesifik menyoroti aspek pemahaman nilai Islami sebagai faktor yang memengaruhi perilaku berbusana muslimah. Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka teori utama. Pertama, teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa proses pendidikan bertujuan membentuk integrasi antara pengetahuan, sikap, dan perilaku religius (Muhaimin, 2018). Kedua, teori pertukaran sosial dari Homans yang menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan tindakan yang dianggap bernilai bagi dirinya (Homans, 1974). Ketiga, konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2019). Melalui integrasi ketiga pendekatan teoritis tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana pemahaman nilai-nilai Islami yang dimiliki peserta didik dapat berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran berbusana muslimah sebagai bagian dari perilaku religius.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik. Fokus penelitian ini diarahkan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana

muslimah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait internalisasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan perilaku religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel yang diteliti secara sistematis, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Jenis penelitian korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pemahaman nilai-nilai Islami sebagai variabel bebas (X) dan kesadaran berbusana muslimah sebagai variabel terikat (Y), tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Penelitian korelasional berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan serta arah hubungan antar variabel dalam suatu fenomena sosial atau pendidikan (Zahro, 2023). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk menguji secara empiris apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman nilai-nilai Islami yang dimiliki peserta didik dengan kesadaran mereka dalam menerapkan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional *(correlational research design)*. Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang diukur secara kuantitatif dalam suatu populasi tertentu tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Fraenkel et al., 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu: 1) Variabel bebas (X): Pemahaman nilai-nilai Islami; 2) Variabel terikat (Y): Kesadaran berbusana muslimah. Desain korelasional dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik. Dengan desain ini, peneliti dapat mengukur tingkat hubungan antar variabel secara statistik

menggunakan analisis korelasi sehingga dapat diketahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut (Cohen et al., 2018). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman empiris mengenai bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai keislaman yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berkaitan dengan perilaku berbusana mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 147 orang. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam penelitian (Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan seluruh populasi untuk diteliti secara langsung (Etikan & Bala, 2017). Namun dalam proses pengumpulan data, terdapat beberapa responden yang tidak memenuhi kriteria atau data yang tidak lengkap sehingga jumlah sampel efektif yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 145 responden. Pemilihan responden juga mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu peserta didik perempuan yang beragama Islam, karena variabel penelitian berkaitan dengan kesadaran berbusana muslimah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan teknik total sampling, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan teknik pengukuran sikap yang paling umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan (Joshi et al., 2015). Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian utama, yaitu: 1) Angket pemahaman nilai-nilai Islami (Variabel X); 2) Angket kesadaran berbusana muslimah (Variabel Y). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat (Hair et al., 2019). Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20, dari 24 butir pernyataan pada variabel pemahaman nilai-nilai Islami terdapat 21 butir yang dinyatakan valid, sedangkan pada variabel kesadaran

berbusana muslimah dari 41 butir pernyataan terdapat 33 butir yang dinyatakan valid. Selain itu, uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,951, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dalam proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung di lingkungan sekolah setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Data yang telah diperoleh dari responden kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan software SPSS versi 20. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum dan maksimum, rata-rata *(mean)*, median, modus, serta standar deviasi untuk mengetahui distribusi dan kecenderungan data (Field, 2018). Analisis deskriptif membantu memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah peserta didik; 2) Uji Prasyarat Analisis. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan; a) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov test dengan bantuan SPSS. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal; b) Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi deviation from linearity. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan kedua variabel dinyatakan linear; 3) Uji Hipotesis (Analisis Korelasi). Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio (Cohen et al., 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian. Selain itu, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap

variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan persentase pengaruh pemahaman nilai-nilai Islami terhadap kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian mengenai hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Penyajian hasil dilakukan secara sistematis melalui deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang menjadi responden penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel pemahaman nilai-nilai Islami (X) dan variabel kesadaran berbusana muslimah (Y).

Data mengenai pemahaman nilai-nilai Islami dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Angket tersebut diberikan kepada 125 responden. Sementara itu, data mengenai kesadaran berbusana muslimah dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan yang diberikan kepada 145 responden. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki tingkat pemahaman nilai-nilai Islami yang baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang cenderung memilih kategori setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman ajaran Islam, seperti kewajiban menutup aurat, menjaga kesopanan dalam berpakaian, serta pentingnya berpakaian sesuai dengan tuntunan syariat. Pada variabel kesadaran berbusana muslimah, sebagian besar responden juga menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden yang menyatakan kesediaan untuk mengenakan pakaian yang menutup aurat, menggunakan jilbab sesuai ketentuan, serta menjaga kesopanan dalam berbusana di lingkungan sekolah.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Responden	Keterangan
Pemahaman Nilai-Nilai Islami (X)	21	125	Item valid hasil uji instrumen

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Responden	Keterangan
Kesadaran Berbusana Muslimah (Y)	33	145	Item valid hasil uji instrumen

Tabel 1 menunjukkan bahwa data penelitian dikumpulkan melalui dua instrumen angket yang masing-masing telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test dengan bantuan program SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	Kriteria
Pemahaman Nilai-Nilai Islami & Kesadaran Berbusana Muslimah	0.577	Data berdistribusi normal

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,577, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas, nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Hasil Uji Korelasi

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	Pearson Correlation ®	Tingkat Hubungan
Pemahaman Nilai-Nilai Islami – Kesadaran Berbusana Muslimah	0.623	Hubungan kuat

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,623. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan kuat berdasarkan klasifikasi tingkat korelasi.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan tingkat pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah yang tinggi, terdapat beberapa responden yang menunjukkan pola jawaban yang berbeda dari kecenderungan umum. Sebagian kecil responden menunjukkan tingkat pemahaman nilai-nilai Islami yang cukup baik namun tidak sepenuhnya diikuti dengan tingkat kesadaran berbusana muslimah yang tinggi. Hal ini terlihat dari adanya responden yang memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan mengenai kewajiban menutup aurat, tetapi pada beberapa pernyataan terkait praktik berbusana sehari-hari masih memilih kategori netral atau kurang setuju. Selain itu, pada beberapa butir pernyataan mengenai penggunaan jilbab sesuai ketentuan dan kesopanan berpakaian di lingkungan sekolah, terdapat responden yang memberikan jawaban berbeda dibandingkan dengan mayoritas responden lainnya. Pola jawaban tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memiliki tingkat konsistensi yang sama antara pemahaman nilai-nilai Islami dan praktik berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,623. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islami, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka dalam menerapkan busana muslimah sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, apabila pemahaman nilai-nilai Islami peserta didik relatif rendah, maka kesadaran mereka dalam berbusana muslimah juga cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ajaran agama memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman nilai-nilai keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku individu. Proses pendidikan agama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia yang kemudian tercermin dalam perilaku nyata peserta didik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemahaman

nilai-nilai Islami yang dimiliki peserta didik dapat berkontribusi dalam membentuk kesadaran mereka dalam berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki tingkat pemahaman nilai-nilai Islami yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden yang menyatakan persetujuan terhadap pernyataan-pernyataan terkait kewajiban menutup aurat, pentingnya menjaga kesopanan dalam berpakaian, serta kewajiban seorang muslimah untuk berpakaian sesuai dengan tuntunan syariat. Pemahaman tersebut kemudian tercermin dalam sikap positif terhadap praktik berbusana muslimah di lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa responden yang menunjukkan ketidaksesuaian antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan praktik berbusana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memahami nilai-nilai agama secara konseptual, penerapan nilai tersebut dalam perilaku nyata tidak selalu terjadi secara langsung. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta perkembangan budaya populer yang memengaruhi gaya berpakaian remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku religius individu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati (2020) menemukan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku religius siswa, termasuk dalam aspek sikap dan praktik kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan seseorang, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku individu. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Suryani (2021) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas remaja berpengaruh terhadap pola berpakaian yang mereka pilih. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas dan pemahaman agama yang lebih tinggi cenderung lebih konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip berpakaian sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dapat berfungsi sebagai pedoman moral yang memengaruhi pilihan dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui konsep internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Menurut Muhaimin (2018), pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses penanaman nilai-nilai yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, nilai-nilai keagamaan yang dipahami oleh peserta didik akan mengalami proses internalisasi sehingga menjadi bagian dari kesadaran moral individu. Temuan penelitian ini juga dapat dipahami melalui perspektif teori perilaku sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sistem nilai yang dimiliki seseorang. Dalam teori pertukaran sosial, individu cenderung melakukan tindakan yang dianggap memiliki nilai atau manfaat bagi dirinya (Homans, 1974). Dengan demikian, apabila peserta didik memahami bahwa berbusana muslimah merupakan bagian dari nilai-nilai keislaman yang penting, maka mereka cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai agama tidak selalu secara langsung memengaruhi perilaku individu. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa perilaku berpakaian remaja juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, media digital, serta pengaruh teman sebaya. Dalam konteks ini, meskipun peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai Islami, penerapan nilai tersebut dalam praktik berbusana sehari-hari dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial di lingkungan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius individu, termasuk dalam kesadaran berbusana muslimah. Namun demikian, perilaku tersebut juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar aspek pemahaman keagamaan.

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoretis maupun praktis: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan memiliki hubungan dengan pembentukan perilaku religius individu. Hasil penelitian ini mendukung pandangan dalam pendidikan Islam bahwa proses pembelajaran agama tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami; 2) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya perlu menekankan aspek kognitif dalam

pembelajaran, tetapi juga perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam sehingga dapat membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sekolah juga dapat mengembangkan program pembinaan karakter religius yang mendukung pembentukan kesadaran berbusana muslimah di kalangan peserta didik. Program tersebut dapat berupa pembiasaan berpakaian sesuai syariat, kegiatan keagamaan di sekolah, serta penguatan budaya religius dalam lingkungan sekolah. Bagi peserta didik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam hal berpakaian. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman nilai-nilai Islami diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih sadar dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 2 Bukittinggi, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi yang lebih besar; 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket sebagai alat pengumpulan data. Penggunaan angket memungkinkan responden untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi mereka sendiri, sehingga terdapat kemungkinan adanya bias subjektivitas dalam jawaban responden; 3) Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku berpakaian peserta didik, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, maupun budaya populer. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah dan wilayah, serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam seperti metode kualitatif atau mixed methods agar dapat menggali faktor-faktor lain yang memengaruhi kesadaran berbusana muslimah secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan korelasi *Pearson*

Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,623 dengan tingkat signifikansi yang memenuhi kriteria pengujian statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara pemahaman nilai-nilai Islami dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islami, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran mereka dalam menerapkan busana muslimah sesuai dengan ajaran Islam. Sebaliknya, apabila pemahaman nilai-nilai Islami peserta didik lebih rendah, maka kesadaran mereka dalam berbusana muslimah juga cenderung lebih rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu bahwa pemahaman nilai-nilai Islami memiliki hubungan yang signifikan dengan kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat pemahaman nilai-nilai Islami yang baik serta menunjukkan sikap positif terhadap praktik berbusana muslimah di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa responden yang menunjukkan perbedaan antara tingkat pemahaman nilai-nilai Islami dengan praktik berbusana dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek pemahaman keagamaan.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam: 1) Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pemahaman nilai-nilai keagamaan memiliki hubungan dengan pembentukan perilaku religius individu, khususnya dalam konteks kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik. Temuan penelitian ini mendukung pandangan dalam pendidikan Islam bahwa proses pembelajaran agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai pengukuran hubungan antara pemahaman nilai-nilai Islami dan kesadaran berbusana muslimah melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi. Pendekatan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara aspek pemahaman nilai-nilai agama dengan perilaku religius peserta didik; 3) Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi

juga menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai Islami yang dapat membentuk kesadaran dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya: 1) Melibatkan cakupan sampel yang lebih luas dengan melibatkan beberapa sekolah dari wilayah yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau mixed methods, untuk menggali secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran berbusana muslimah pada peserta didik, termasuk pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, serta budaya populer; 3) Mengkaji pengaruh variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan perilaku religius peserta didik, seperti religiusitas, pendidikan keluarga, lingkungan sosial, maupun program pembinaan karakter religius di sekolah. Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, diharapkan kajian mengenai hubungan antara pemahaman nilai-nilai keislaman dan perilaku religius peserta didik dapat berkembang secara lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., & Mukhlis, M. (2021). Kesadaran Berbusana Muslimah pada Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 145–156.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Asmawati, A. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Ajaran Islam dengan Perilaku Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(1), 45–60.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315456539

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

El-Guindi, F. (1999). *Veil: Modesty, privacy and resistance*. Berg Publishers.

Etikan, I., & Bala, K. (2017). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal, 5*(6), 215–217. https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Fitriani, R. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Berpakaian Remaja Muslim. *Jurnal Komunikasi Islam, 10*(2), 211–226.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education, 40*(4), 517–529. https://doi.org/10.1080/0305006042000284510

Hidayati, N., & Suryani, S. (2021). Religiusitas dan Pola Berpakaian Remaja Muslim di Era Modern. *Jurnal Studi Keislaman, 12*(1), 67–82.

Homans, G. C. (1974). *Social behavior: Its elementary forms* (Rev. ed.). Harcourt Brace Jovanovich.

Huda, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Kencana.

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology, 7*(4), 396–403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Profil Pendidikan Indonesia Tahun 2020*.

Muhaimin. (2018). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Rahman, F. (2009). *Major themes of the Qur'an* (2nd ed.). The University of Chicago Press.

Rokhmansyah, A., & Wulandari, D. (2021). Religious values and students' behavior in Islamic education. *Journal of Islamic Education Studies, 9*(1), 1–15.

Sari, D., & Mardiana, M. (2022). Identitas Religius dan Gaya Berpakaian Remaja Muslim di Era Digital. *Jurnal Sosiologi Agama, 16*(2), 133–150.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Swarjana, I. K. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi Publisher.

Zahro, L. (2023). Metode Penelitian Korelasional dalam Studi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 15*(1), 35–48.